



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNARUNGU DI SLB YAYASAN PUTRA PANCASILA KEDUNGKANDANG-MALANG

Mu'arifah Cahya Winanti¹, Muhammad Sulistiono², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

E-mail: 121901011125@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

3kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

The subject of Islamic religious education for deaf students at the Putra Pancasila Foundation SLB in the implementation of learning requires approaches, media, and methods to be used. The learning method that is commonly used for deaf students at the Putra Pancasila Foundation SLB is the manual method. The manual method is the process of teaching or training deaf students by communicating using finger spelling or other words, sign language which has an element of expression through sight which then expresses it with body movements, especially the hands. This study aims to analyze (1) Islamic Religious Education Learning Planning for Deaf Children with Special Needs (ABK) at Putra Pancasila Foundation SLB, (2) Implementation in the Implementation Process of Islamic Religious Education Learning for Deaf Children with Special Needs (ABK) at Putra Foundation SLB Pancasila, (3) To find out the evaluation of Islamic Education Learning for Deaf Children with Special Needs (ABK) at the Putra Pancasila Foundation SLB. This study used qualitative research methods during the learning process. With this type of descriptive research. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis stage is by collecting data, condensing data, presenting data, drawing conclusions. Data validity uses source triangulation and data triangulation.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Anak Tunarungu.

A. Pendahuluan

Implementasi atau biasa disebut pelaksanaan memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar dan mencakup berbagai aspek, antara lain perencanaan pembelajaran, penggunaan strategi atau metode pengajaran, pengelolaan kelas, evaluasi hasil pembelajaran dan guru. interaksi guru dan siswa. Sedangkan implementasi pembelajaran apabila menyangkut pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB), dimana proses pelaksanaannya berbeda-beda tergantung dari kebutuhan dan karakter anak terutama pada siswa yang membutuhkan pendampingan khusus.

Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian manusia. Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar pada hakikatnya

merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah selesai melakukan aktivitas belajar. (Nurkhalisyah 2020). Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mencapai berbagai macam keterampilan dan sikap dalam membentuk pribadi yang baik, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana sistem belajar yang diikuti oleh siswa yang bersangkutan (Parnawi, 2019). Selama pembelajaran, guru harus mengetahui keadaan kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu merancang proses pembelajaran secara luwes. Namun, pencapaian tujuan pembelajaran terkadang tidak berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan reaksi siswa agar dapat melakukan perubahan di dalam kelas (Zendrato, 2016).

Banyak sekolah luar biasa (SLB) yang masih kekurangan guru, salah satunya guru khusus pendidikan agama Islam (PAI). Karena apabila memakai guru khusus atau bisa disebut dengan guru PLB akan linier dengan siswa berkebutuhan khusus yang mana guru PLB ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk membantu memajukan kemajuan pendidikan khusus. Pembentukan pendidikan agama di sekolah terlihat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran PAI selalu masuk dalam kurikulum sekolah, baik di sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan agama Islam menjadikan siswa untuk mengenal, memahami dan menghayati agama sehingga beriman kepada ajaran Islam, dan mengajarkan untuk menghormati pemeluk agama lain. Pendidikan agama Islam dilakukan oleh guru untuk menjadikan peserta didik, melalui pembelajaran, pelatihan atau kegiatan pendidikan, untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam untuk mencapai tujuan (Al Hikam F.M 2022) Begitu pentingnya pendidikan agama Islam diajarkan tanpa terkecuali pada semua jenjang pendidikan, baik bagi siswa pada umumnya maupun bagi siswa yang kelainan fisik maupun mental.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri fisik, mental, atau emosional yang berbeda dengan anak pada umumnya dan memerlukan pelayanan khusus untuk perkembangan yang optimal dalam setiap kegiatan. Anak berkebutuhan khusus juga menghadapi kendala dalam kegiatan belajarnya sehingga membutuhkan kesempatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu masing-masing anak (Fakhiratunnisa, 2022).

Penelitian ini lebih berfokus pada siswa tunarungu. Tunarungu secara umum diartikan sebagai individu yang tidak mampu mendengar. Ketidakmampuan mendengar ini mungkin disebabkan oleh gangguan pendengaran atau ketiadaan kemampuan mendengar sama sekali. Tunarungu biasanya disertai dengan tunawicara karena mereka menghadapi kesulitan dalam mempelajari kata-kata dan suara, sehingga sulit bagi mereka untuk mengucapkan kata-kata dan suara tersebut.

SLB atau sekolah luar biasa ini merupakan sekolah untuk siswa yang memiliki kelainan dalam fisik dan mentalnya. SLB Yayasan Putra Pancasila adalah tempat pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus atau siswa penyandang disabilitas yang berada di Kota Malang. Yang terletak di Jalan Kyai Parseh Jaya No. 15 B, Bumiayu, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah Luar Biasa (SLB) swasta yang berdiri dibawah naungan Diknas Propinsi ini merupakan lembaga pendidikan jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB kini memiliki siswa berkebutuhan khusus sebanyak 76 siswa dan guru PLB sebanyak 15 guru dan terdapat 6 ruang kelas untuk setiap jenjang dan kelas sesuai karakter tiap siswa. Yang saat ini pengajarannya menggunakan kurikulum tetapi masih ada yang fokus menyelesaikan kurikulum 2013.

Pada mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya pada jenjang SMALB, pelaksanaan pembelajarannya membutuhkan pendekatan, media, dan metode yang akan digunakan. Metode yang digunakan harus dipilih sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga tujuan tersebut tercapai secara optimal. Hasil optimal menjadi tolak ukur tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini tercapai bila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, misalnya aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, dan aktif berpartisipasi dalam diskusi (Mas'udah Dewi 2022) Metode pembelajaran yang biasa digunakan pada siswa tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila ini adalah metode manual. Metode manual adalah proses mengajar atau melatih siswa tunarungu dengan cara berkomunikasi dengan menggunakan ejaan jari atau kata lainnya bahasa isyarat yang memiliki unsur ungkapan melalui penglihatan yang kemudian mengekspresikannya dengan gerakan badan terutama tangan (Tat B A, 2021). Pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa tunarungu ialah dengan penggunaan bahasa isyarat sedangkan media pembelajaran yang biasa digunakan guru untuk mengajar yaitu media visual berupa gambar-gambar yang terdapat pada buku ataupun yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses Implementasi Pembelajaran pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang SMALB serta langkah-langkah dalam pelaksanaannya dalam mata pelajaran PAI.

B. Metode

Penelitian yang dilakukan bersifat Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan kegiatan dimana data dikumpulkan pada suatu latar alamiah dengan tujuan mendeskripsikan kejadian yang ada dimana peneliti ini berperan sebagai alat utama, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan sengaja dan bertahap, teknik pengumpulannya yaitu menggabungkan berbagai sumber informasi, analisis data bersifat deduktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada interpretasi daripada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Jenis penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini, yang mana bersifat mendeskripsikan atau menjelaskan tentang suatu fenomena yang sedang diteliti. Dari jenis penelitian yang di gunakan diatas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang cara guru mengimplementasikan pembelajaran PAI ini pada siswa tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila

Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila dalam penyusunan perangkat pembelajarannya harus dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan adanya perangkat pembelajaran tentunya akan mempermudah guru dalam melaksanakan peroses belajar mengajar. Pada penelitian ini ditemukan ada empat tahap dalam perencanaan pembelajaran PAI, diantaranya:

a) Guru melakukan assesment

Arti dari kata assesment ialah penilaian. Assesment dapat dilakukan dengan berbagai metode atau instrumen seperti tes, wawancara, observasi. Pengertian lebih jelas tentang assesment adalah proses pengumpulan informasi, data dan fakta terkait suatu objek, situasi, individu dengan tujuan mengevaluasi atau menilai sesuatu (Anwar Novianto, 2015) Penting untuk merancang dan menerapkan assesment yang valid guna untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat juga dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan dan proses evaluasi.

Assesment dilakukan terlebih dahulu di SLB Yayasan Putra Pancasila ini bertujuan agar guru PLB dapat menilai, membedakan dan menempatkan siswa tunarungu dalam kelas yang sesuai dengan jenjangnya dan tingkat pendengarannya. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di SLB ini, siswa jenjang SMP dan SMA termasuk kategori siswa dengan tunarungu sangat ringan (*slight hearing losses*) pendengaran yang sama-sama tidak membutuhkan alat pendengar kecuali siswa jenjang TKLB dan SDLB yang dimana ada salah satu anak yang masih membutuhkan alat bantu dengar. Penilaian SLB Yayasan Putra Pancasila siswa tunarungu menilai kemampuan siswa dalam bidang pendengaran, bahasa, komunikasi dan perkembangan kognitif. Salah satu cara yang digunakan guru SLB Yayasan Putra Pancasila adalah dengan menguji kemampuan berbahasa dan berkomunikasi melalui tes lisan.

Evaluasi komunikasi bagi siswa tunarungu dapat dilakukan melalui komunikasi dan metode pembelajaran menggunakan bahasa isyarat atau metode lain yang dapat dipahami secara individu, penilaian perkembangan kognitif melalui tes tertulis dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tunarungu. Guru SLB menilai tingkat pendengaran siswa

tunarungu dengan melihat riwayat kesehatan siswa, riwayat pendengaran, riwayat perkembangan dan perlu tidaknya penggunaan alat bantu dengar di dalam kelas.

b) Guru menentukan kelas sesuai jenjang dan tingkat pendengaran

Di SLB Yayasan Putra Pancasila, dalam penentuan kelas untuk siswa tunarungu dilakukan oleh guru, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tingkat pendengaran siswa. Yang kemudian hasil pemeriksaan ini akan membantu dalam menentukan jenis pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan pendengaran siswa, serta komunikasi yang membantu siswa memahami dan berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa isyarat atau metode lisan dan kebutuhan pendidikan khusus lainnya.

c) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) alat desain yang lebih akurat daripada silabus. Rencana pembelajaran ini dirancang untuk membantu guru dalam mengajar tidak jauh dari tujuan pembelajaran (Aguss, 2021). Langkah guru dalam membuat RPP adalah menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dengan kemampuan individu siswa tunarungu penerima pelajaran serta menyesuaikan alat dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diatur secara *scientific*. Selama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diatur dengan pendekatan ini, terkadang guru PAI masih belum sepenuhnya melaksanakannya dan guru tetap menggunakan metode ceramah dengan bahasa isyarat selama pengajarannya. Ketika pembelajaran dirasa membosankan, maka guru menstimulus siswa tunarungu dengan pertanyaan yang ada dalam materi.

d) Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan

Penyusunan materi pendidikan agama Islam untuk anak tunarungu dilakukan dengan cara menyederhanakan materi agar apa yang dijelaskan oleh guru lebih mudah dipahami. Guru SLB Yayasan Putra Pancasila menyederhanakan materi pembelajaran yang didukung oleh media visual seperti gambar atau presentasi power point (PPT), yang dapat membantu memahami materi, juga dengan mempraktekkan materi tertentu seperti bab tentang wudhu dan sholat. Pengecekan berulang-ulang oleh guru terhadap pemahaman siswa tunarungu juga berkontribusi pada penyederhanaan materi ini karena penyandang tunarungu tidak cepat memahami mata pelajaran yang diajarkan, dan terdapat tambahan dukungan seperti waktu tambahan untuk mengulangi atau mempraktekkan materi.

2. Penerapan Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilaksanakan, yakni;

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran PAI ini dimulai dari guru mengucapkan salam, kemudian dilanjut dengan berdo'a dan presensi kehadiran siswa. Sebagai pemanasan dalam pelaksanaan pembelajaran guru menstimulus siswa dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu. Stimulus dilakukan agar melatih siswa dalam mengembangkan bahasa isyarat dengan tata bahasa dan kosa kata yang tepat. Tidak lupa guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut dengan cara mengaitkan materi kedalam kehidupan nyata.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini proses pembelajaran paling banyak dilakukan. Dimulai dari guru mencatat materi dipapan tulis yang kemudian meminta siswa untuk menyalin catatan tersebut kedalam buku tulis masing-masing. Karena siswa tunarungu berbeda dalam pengajarannya, maka guru meminta siswa untuk mengamati beberapa gambar yang ada didalam materi. Apabila pada materi tidak terdapat gambar, salah satu cara agar siswa paham yaitu dengan guru memvisualisasikan konsep yang sulit dijelaskan melalui kata-kata. Barulah guru menjelaskan materi. Materi yang dijelaskan sebelumnya telah guru sederhanakan dulu kalimat-kalimatnya agar siswa tunarungu dengan cepat memahami materi yang diajarkan.

Untuk mengetahui siswa tunarungu paham atau tidak tentang materi yang diajarkan, guru meminta siswa untuk menceritakan atau menjelaskan kembali hasil pemahaman materinya, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat.

c) Kegiatan Penutup

Terdapat dua langkah yang dilakukan guru PAI SLB Yayasan Putra Pancasila dalam menutup kegiatan pembelajaran, yaitu yang pertama guru menyimpulkan materi yang diajarkan pada hari itu bersama siswa tunarungu. Apabila salah satu dari mereka masih ada yang kurang memahami materi, maka tindakan yang harus guru lakukan adalah mengulang penjelasan materi. Langkah yang kedua yaitu sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran, guru memimpin pembacaan surah Al-'Asr yang diikuti siswa tunarungu.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Yayasan Putra Pancasila

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk mengontrol, memastikan, dan menentukan kualitas berbagai komponen pembelajaran berdasarkan aspek dan kriteria tertentu. Saat melakukan evaluasi, alangkah baiknya dilakukan dengan sebanyak mungkin. Juga dianjurkan untuk mengumpulkan banyak informasi tentang semua kegiatan siswa di kelas (Farida, 2019). Evaluasi juga merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan pelatihan dalam bentuk dan waktu pengajaran yang berbeda (Suardipa Putu I, 2020)

Proses mengevaluasi siswa tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila ini dilihat dari beberapa aspek penilaian, diantaranya:

- a. Aspek perilaku siswa saat guru mengajar. Telah terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, siswa tunarungu disana selalu memperhatikan guru dengan cermat, apabila ada siswa tunarungu yang terlihat bingung dengan penjelasan guru maka tindakan yang dilakukan guru ialah mengulang kembali materi yang dijelaskan sedangkan siswa tunarungu yang lain juga ikut memperhatikan pengulangan materi yang dijelaskan.
- b. Aspek penjelasan materi. Hal ini selalu dilakukan guru SLB Yayasan Putra Pancasila karena siswa tunarungu tidak cepat paham pada materi apabila hanya sekali penjelasan saja.
- c. Aspek penilaian. Dilakukan untuk anak tunarungu meliputi tes tertulis seperti UTS, UAS dan tes lisan, namun pada tes lisan dilakukan dengan bahasa isyarat. Selain itu, penilaian keterampilan dilihat dengan cara siswa tunarungu merespon pertanyaan dari guru.

D. Simpulan

Dalam perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tunarungu ini memiliki empat langkah yang telah dilakukan, yaitu melakukan assesment pada siswa tunarungu, guru menentukan kelas sesuai jenjang dan tingkat pendengaran siswa tunarungu, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa tunarungu, yang terakhir guru menyiapkan materi yang akan diajarkan.

Kemudian penerapan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunarungu di SLB ini terdapat tiga kegiatan. Pertama, kegiatan awal yang dilaksanakan ialah guru menyapa siswa dengan salam, dilanjutkan dengan do'a dan presesnsi kehadiran siswa, kemudian guru menstimulus siswa dengan tujuan melatih tata bahasa dan kosa kata siswa tunarungu dalam komunikasi bahasa isyarat, guru juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Kedua, kegiatan inti guru meminta siswa untuk mencatat materi, guru menginstruksi siswa untuk mengamati

gambar-gambar terkait materi, guru menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali terkait materi. Ketiga, guru menyimpulkan seluruh materi bersama siswa, dan yang paling akhir pembacaan surah Al-'Asr sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SLB Yayasan Putra Pancasila ini terdapat tiga aspek yakni, aspek perilaku siswa saat guru mengajar, aspek penjelasan materi, aspek penilaian. Sedangkan secara keseluruhan evaluasi pembelajaran PAI pada anak tunarungu ini kebanyakan dari mereka masih kesulitan dalam melafalkan tulisan arab seperti pada pelafalan surah-surah pendek dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini siswa lebih merasa senang dan mudah memahami pelajaran PAI jika guru menjelaskan materinya menggunakan ejaan jari atau bahasa isyarat. Evaluasi penghafalan dan pemahaman siswa tunarungu tentang PAI seperti pada rukun iman, rukun Islam, waktu sholat dan puasa, tetapi mereka tahu bagaimana menerapkannya. Dan sudah bisa membaca Surat Al-Fatihah dengan bahasa isyarat dan metode lisan.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Aguss, R. M., Amelia, D., & Permata, P. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan Rpp Smk Pgri 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48-53.
- Al Hikam, F. M., Santoso, K., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moral Peserta Didik Di Mts Muallimin Nu Kecamatan Sukun Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(4), 115-121.
- Aznizam, Mansur, R., & Musthofa, I. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Emotional Quotient (Eq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Daring Di Smp Wahid Hasyim Malang. *V ICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), 98–106.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ*, 2(1), 26-42.
- Farida, I. (2017). Evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional.
- Margaretta, S., Asfiyak, K., & Mustofa, I. (2021). STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN DOMAIN KOGNITIF SISWA BERBASIS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI SMPN 05 KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan*

- Islam, 6(3), 53–61.
- Mas'udah, D., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2022). Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas 4 Mi Nurul Ulum Arjosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 59-68.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific approach, dan authentic assessment sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1).
- Nurkhalisyah, N., Mansur, R., & Syafi'i, I. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Ibnu Miskawaih). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(8), 93-99.
- Parnawi, A. (2019). Psikologi belajar. Deepublish.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Tat, B. A., Hudin, R., & Nardi, M. (2021). Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 21-32.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58-73.